BAB V
PEMBAHASAN

Implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah bertujuan agar siswa mampu memahami dan menerapkan nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah dalam kehidupan sehari – hari, pengimplementasaian nilai Aswaja An Nahdliyah dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Nilai – nilai tersebut berupa nilai *Tawasut* (moderan), *Tasamuh* (toleran), *Tawazun* (seimbanng). Maksud dari implementasi nilai – nilai aswaja melalui kegiatan keagamaan di karenakan di sekolah tidak ada mata pelajaran Aswaja jadi pengimplementasiannya melalui kegiatan keagamaan yang sudah terjadwalkan dan juga sudah terpogramkan sejak berdirinya sekolah. Pemahaman Islam dengan tawasut artinya siswa harus mampu memahami Islam secara moderan sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu berfikir secara moderen. Pemahaman nilai tasamuh yaitu dengan saling bertoleransi antar agama, dan juga bertoleransi dalam hal sosial budaya, tidak menyalahkan paham lainnya. Sedangkan di bidang tawazun adalah untuk penyeimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat. Maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan penelitian yang terkait dengan implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah dalam kegiatan keagamaan seperti di bawah ini :

A. Implementasi Tata Nilai Aswaja An Nahdliyah di Bidang Tawasut Dalam Kegiatan Keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah

Nilai Ahlussunnah wal Jamaah harus diterapkan dalam tatanan kehidupan nyata di masyarakat dengan serangkaian sikap yang bertumpu

pada karakter tawasuth (moderat), tasamuh (toleransi), tawazun (seimbang). Sebagaimana disebutkan dalam naskah Khittah NU sebagai berikut:

> Tawasuth merupakan sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kanan ataupun ekstrim kiri. Dalam paham Ahlussunnah wal Jama'ah, baik di bidang hukum *(syari'ah)* bidang akidah, maupun bidang akhlak, selalu dikedepankan prinsip tengah-tengah. Juga di bidang kemasyarakatan selalu menempatkan diri pada prinsip hidup menjunjung tinggi keharusan berlaku adil, lurus di tengah-tengah kehidupan bersama, sehingga ia menjadi panutan dan menghindari segala bentuk pendekatan ekstrem.dengan sikap dan pendirian.[143]

Menurut Achmad Masdiqi Machfudh dalam bukunya menjelaskan, bahwa:

> Agama islam itu mempersatukan antara kehidupan jasmani dan kehidupan rohani, antara kehiupan duniawi dan kehidupan akhrawi. Artinya seorang muslim tidak dibenarkan hanya meningkatkan jasmaninya dengan menelantarkan rohaninya, dan meningkatkan kehidupan tanpa memperdulikan kehidupannya di akirat kelak[144].

Dapat di pahami bahwa, dalam agama Islam di anjurkan untuk berlaku secara seimbang dan moderan artinya tidak boleh fokus pada satu tujuan saja melainkan berimbang. Oleh karena itu penting sekali nilai tawasut di terapkan dalam kehidupan sehari – hari khususnya addalah siswa – siswi yang masih duduk di bangku sekolah agar nantinya dapat menjadi generasi penerus bangsa yang mampu bersikap adil. dalam Q.S Al Baqoroh ayat 143 yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطاً لِّتَكُونُواْ شُهَدَاء عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيداً وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنتَ عَلَيْهَا إِلاَّ لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّن يَنقَلِبُ

[143]NU Cabang Tulungagung, *Dalil-dalil & Argumentasi Ahlussunah Wal jama'ah*, hal.8.

[144]Achmad Masduqi Machfudh, *Konsep Dasar Pengertian Ahlusunnah Wal Jama'ah,* (Surabaya : Pelita Dunia, 1996), hal 35

عَلَى عَقِبَيْهِ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلاَّ عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللّهُ وَمَا كَانَ اللّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللّهَ بِالنَّاسِ لَرَؤُوفٌ رَّحِيمٌ –١٤٣

Artinya: "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan (Umat Islam dijadikan umat yang adil dan pilihan, karena mereka akan menjadi saksi atas perbuatan orang yang menyimpang dari kebenaran baik di dunia maupun di akhirat) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia." (QS. Al-Baqarah: 143).[145]

Pengimplementasian tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tawasuth melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yang sudah terprogramkan dengan metode pengenalan, pembiasaan dan teladan. (a) pengenalan disini berlaku untuk siswa baru yang belum terbiasa dengan kegiatan keagamaan di SMP, selanjutnya diberikan pengertian dan pemahaman terkait pentingnya implementasi nilai Aswaja An Nahdliyah di zaman moderen ini. (b) setelah siswa sudah paham tentang nilai – nilai Aswaja An Nahliyah, sesuai dengan program kegiatan keagamaan selanjutnya di lakukan pembiasaan yang langsung di implementasikan dalam kseharian siswa melalui kegiatan keagamaan seperti pembasaan sholat dhuha berjama'ah, tadarus, hafalan asmaul husna dan surat – surat pendek dll. (c) selain pengenalan dan pembiasaan guru juga memberikan contoh – contoh sifat – sifat yang baik,

[145]Al Qur'an terjemah, Aplikasi Offline Al Kalam, hal.22

misalnya guru ikut serta dalam kegiatan keagamaan siswa yang meliputi sholat dhuha dll, selain itu guru juga membiasakan ketika akan rapat selalu di awali dengan istighosah, yasin dan tahlil.

Kata kegiatan dalam kamus bahasa Indonesia adalah kegiatan merupakan bagian dari program yang di laksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan.[146] Sedangkan keagama dalam bukunya Zakiyah Derajat yang berjudul ilmu jiwa dan agama yaitu keagamaan berarti hal – hal yang berkaitan dengan agama baik itu syariat maupun akidah. [147]

Kegiatan keagamaan yang ada di SMP Islam Plus Nurul Hikmah ini meliputi kegiatan keagamaan harian yaitu yang di lakukan setiap hari, kegiatan mingguan yang di lakukan setiap seminggu sekali, kegiatan bulanan yang di lakukan setiap satu bulan sekali serta kegiatan tahunan yang di lakukan setiap setahun sekali. (a) Kegiatan harian meliputi pembiasaan sholat dhuha, tadarus, hafalan surat pendek, hafalan asmaul husna yang di lakukan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dan sholat Dzuhur berjamaah dan dzikir sebelum pulang sekolah. (b) Kegiatan mingguan yaitu kegiatan istighosah dan kultum serta jum'at bersih. (c) Kegiatan bulanan yaitu : Nurul Hikmah bersholawat yang di lakukan di awal bulan di hari jum'at, dan juga kegiatan tahunan yaitu ziaroh wali sekaligus dengan wisata religi, peringatan hari besar Islam, pengajian umum, wisuda dan haflah akhirussanah.

---

[146] Departemen Penidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...hal.702
[147] Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa dan Agama*...,hal 75

Melalui kegiatan keagamaan ini tersebut pengimplementasain nilai Aswaja An Nahdliyah di terapkan menggunakan metode pengenalan, pembiasaan dan teladan. Selain itu, implementasi ini tidak hanya berlaku pada siswa saja melainkan kepada semua warga sekolah termasuk guru dan staf TU.

Nilai Tawasut akan memberikan dampak positif pada siswa yang akan membiasakan diri untuk bersikap secara moderan pada zaman yang serba moderen. Kegiatan keagamaan pada siswa yang sudah terprogramkan juga akan membuat siswa maupun guru untuk terbiasa melakukannya, seperti sholat dhuha berjama'ah yang sebagian orang pasti tidak sempat melakukannya, sholawatan, ziaroh wali, hafalan surat pendek dan asmaul husna. Sehingga output dari SMP Islam jika sudah keluar akan membeikan dampak positif.

B. Implementasi Tata Nilai Aswaja An Nahdliyah di Bidang Tasamuh Dalam Kegiatan Keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah

Manusia termasuk kedalam makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, oleh karena itu penting sekali penanaman nilai Tasamuh dalam kehidupan sehari – hari baik dalam urusan agama atau urusan buaya.

Menurut Asep Saefudin, dalam bukunya menjelaskan, bahwa :

> Tasâmuh ialah sikap toleran yang bersedia menghargai terhadap segala kenyataan perbedaan dan keanekaragaman, baik dalam pemikiran, keyakinan, sosial kemasyarakatan, suku, bangsa, agama, tradisi-budaya dan lain sebagainya.Toleransi dalam konteks agama dan keyakinan bukan berarti kompromi akidah. Bukan berarti mengakui kebenaran keyakinan dan kepercayaan orang lain. Toleransi agama juga bukan berarti mengakui kesesatan dan kebatilan sebagai sesuatu yang haq dan benar. Yang salah dan sesat tetap harus diyakini

> sebagai kesalahan dan kesesatan. Dan yang haq dan benar harus tetap diyakini sebagai kebenaran yang haq.[148]

Pendapat dari Asep juga di jelaskan dalam Al Qur'an dalam surat Al Kafirun ayat 6 yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ –٦

Artinya: bagimu agamamu dan bagiku agamaku.[149]

Asep Saifudin berpendapat bahwa "toleransi dalam konteks tradisi-budaya bangsa, ialah sikap permisif yang bersedia menghargai tradisi dan budaya yang telah menjadi nilai normatif masyarakat. Dalam pandangan ASWAJA, tradisi-budaya yang secara substansial tidak bertentangan dengan syariat, maka Islam akan menerimanya bahkan mengakulturasikannya dengan nilai-nilai keislaman".

Dengan demikian, tasâmuh (toleransi), berati sebuah sikap untuk menciptakan keharmonisan kehidupan sebagai sesama umat manusia. Sebuah sikap untuk membangun kerukunan antar sesama makhluk Allah di muka bumi, dan untuk menciptakan peradaban manusia yang madani. Dari sikap tasâmuh inilah selanjutnya ASWAJA merumuskan konsep persaudaraan (ukhuwwah) universal.

Menurut Achmad Masduqin Machfudh dalam bukunya menjelaskan, bahwa:

> Agama islam itu menjaga keseimbangan antara kehiupan pribadi dengan kehidupan bermasyarakat. Artinya, seseorang muslim tidak dibenarkan mementingkan dirinya sendiri tanpa mau memperhatikan

---

[148]Asep Saefudin, *Membumikan Aswaja*, (Surabaya : Khalista, 2012), hal.177
[149] Al Qur'an terjemah, Aplikasi Offline Al Kalam, hal.603

> keadaan masyarakat sekelilingnya, dan juga tidak di benarkan hanya mementingkan masyarakat di sekitarnya dengan menelantarkan dirinya sendiri. [150]

Dalam artian bahwa sebagai makhluk sosial harus mampu saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain serta saling bertoleransi, tidak menganggap bahwa pendapat kita yang paling benar dan lain sebagainya.

Pengimplementasian nilai Aswaja di bidang tasamuh melalui kegiatan keagamaan yang meliputi kegiatan keagamaan harian yaitu yang di lakukan setiap hari, kegiatan mingguan yang di lakukan setiap seminggu sekali, kegiatan bulanan yang di lakukan setiap satu bulan sekali serta kegiatan tahunan yang di lakukan setiap setahun sekali. (a) Kegiatan harian meliputi pembiasaan sholat dhuha, tadarus, hafalan surat pendek, hafalan asmaul husna yang di lakukan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dan sholat Dzuhur berjamaah dan dzikir sebelum pulang sekolah. (b) Kegiatan mingguan yaitu kegiatan istighosah dan kultum serta jum'at bersih. (c) Kegiatan bulanan yaitu : Nurul Hikmah bersholawat yang di lakukan di awal bulan di hari jum'at, dan juga kegiatan tahunan yaitu ziaroh wali sekaligus dengan wisata religi, peringatan hari besar Islam, pengajian umum, wisuda dan haflah akhirussanah.

---

[150] Achmad Masduqin Machfudh, *Konsep Dasar Pengertian Ahlusunnah Wal Jama'ah*...,hal.36

Selain itu, guru juga memanamkan nilai – nilai yang positif dan menjadi teladan bagi siswa. Seperti penerapan kepada siswa gotong royong, saling menghormati dan menghargai.

Melalui kegiatan keagamaan ini pengimplementasain nilai Aswaja An Nahdliyah di terapkan menggunakan metode pengenalan, pembiasaan dan teladan. Selain itu, implementasi ini tidak hanya berlaku pada siswa saja melainkan kepada semua warga sekolah termasuk guru dan staf TU.

Dengan adanya implementasi nilai Tasamuh akan memberikan dampak positif pada siswa yang akan membiasakan diri untuk saling toleransi, menumbuhkan sikap gotong royong, saling menghargai pendapat orang lain dan tidak menganggap dirinya paling benar atau paham yang dimilikinya paling benar. Kegiatan keagamaan pada siswa yang sudah terprogramkan juga akan membuat siswa maupun guru untuk terbiasa melakukannya, seperti sholat dhuha berjama'ah yang sebagian orang pasti tidak sempat melakukannya, sholawatan, ziaroh wali, hafalan surat pendek dan asmaul husna. Sehingga output dari SMP Islam jika sudah keluar akan membeikan dampak positif.

C. Implementasi Tata Nilai Aswaja An Nahdliyah di Bidang Tazamuh Dalam Kegiatan Keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah

Dasar pembentukan etika moral kaum Nahdliyah yang bercirikn tawassuth, tawaazun, tasamuh, merupakan implementasi dari kekukuhan mereka dalam memegang prinsip – prinsip keagamaan (qaidah al-fiqhiyyah) yang dirumuskan oleh para ulama klasik. Di antara prinsip – prinsip

keagamaan tersebut adalah al-‘adah al-Muhakkamah artinya : sebuah tradisi dapat menjelma menjadi pranata sosial keagamaan. Maksudnya, rumusan hukum yang tidak bersifat absolut dapat di tata selaras dengan subkulural sebuah komunitas masyarakat menurut ruang dan waktunya dengan mengacu kepada kesejahteraan dan kebaikan masyarakat tersebut.

PBNU dalam buku yang berjudul jati diri Nahdlatul Ulama menyapaikan, bahwa :

> Sikap *tawazun* adalah sikap seimbang dalam berkhidmah. khidmah kepada Allah SWT (*habl min Allah*), khidmah kepada sesama manusia (*hal min al-nas)* maupun dengan alam lingkungannya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini, dan masa mendatang. Atas dasar sikap ini NU tidak membenarkan kehidupan yang berat sebelah, misalnya seseorang rajin beribadah tetapi tidak mau bekerja sehingga menyebabkan keluarganya terlantar. Jalinan berbagai hubungan ini diupayakan membentuk suatu pribadi yang memiliki ketaqwan kepada Allah SWT, memiliki hubungan sosial yang harmonis dengan sesama manusia termasuk dengan non-Muslim sekalipun, dan memiliki kepedulian untuk menjaga kelestarian alam lingkungannya.[151]

Dari paparan tersebut dapat disimpilkan bahwa, maksud dari disikap berimbang dan harmonis adalah dalam mengintegrasikan dan mensinergikan dalil-dalil (pijakan hukum) atau pertimbangan-pertimbangan untuk mencetuskan sebuah keputusan dan kebijakan. Dalam konteks pemikiran dan amaliah keagamaan, prinsip tawâzun menghindari sikap ekstrim (tatharruf) yang serba kanan sehingga melahirkan fundamentalisme, dan menghindari sikap ekstrim yang serba kiri yang melahirkan liberalisme dalam pengamalan ajaran agama. Sikap tawâzun ini didasarkan pada firman Allah dalam surat Al Hadid ayat 25 yang berbunyi:

---

[151] PBNU, *Jati diri Nahdlatul Ulama* …, hal. 19

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ –٢٥–

> *Artinya"Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa".*[152]

Dari paparan ayat tersebut dapat ddi pahami bahwa keseimbangan menjadikan manusia bersikap *luwes* tidak terburu-buru menyimpulkan sesuatu, akan tetapi melalui kajian yang matang dan seimbang, dengan demikian yang diharapkan adalah tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

Menurut Achmad Masduqin Machfudh menjelaskan, bahwa :

> Agama Islam itu adalah merupakan jalan hidup yang sempurna, karena agama Islam itu mengatur hubungan yang baik dengan Pencipta-Nya, diri sendiri, sesama manusia, sesama makhluk hidup dan alam semesta.

Dari paparan di atas jelas bahwa sikap tawazun di ambil dari sifat yang di miliki oleh agama Islam dan hal tersebut harus di tanamkan pada siswa agar siswa paham dan mampu mengimplementasikannya.

---

[152] Al Qur'an terjemah, Aplikasi Offline Al Kalam, hal. 541

Pengimplementasian tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tawasuth melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yang sudah terprogramkan dengan metode pengenalan, pembiasaan dan teladan. (a) pengenalan disini berlaku untuk siswa baru yang belum terbiasa dengan kegiatan keagamaan di SMP, selanjutnya diberikan pengertian dan pemahaman terkait pentingnya implementasi nilai Aswaja An Nahdliyah di zaman moderen ini. (b) setelah siswa sudah paham tentang nilai – nilai Aswaja An Nahliyah, sesuai dengan program kegiatan keagamaan selanjutnya di lakukan pembiasaan yang langsung di implementasikan dalam kseharian siswa melalui kegiatan keagamaan seperti pembasaan sholat dhuha berjama'ah, tadarus, hafalan asmaul husna dan surat – surat pendek dll. (c) selain pengenalan dan pembiasaan guru juga memberikan contoh – contoh sifat – sifat yang baik, misalnya guru ikut serta dalam kegiatan keagamaan siswa yang meliputi sholat dhuha dll, selain itu guru juga membiasakan ketika akan rapat selalu di awali dengan istighosah, yasin dan tahlil.

Kata kegiatan dalam kamus bahasa Indonesia adalah kegiatan merupakan bagian dari program yang di laksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan.[153] Sedangkan keagama dalam bukunya Zakiyah Derajat yang berjudul ilmu jiwa dan agama yaitu keagamaan berarti hal – hal yang berkaitan dengan agama baik itu syariat maupun akidah. [154]

---

[153] Departemen Penidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., hal.702
[154] Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa dan Agama*...,hal 75

Kegiatan keagamaan yang ada di SMP Islam Plus Nurul Hikmah ini meliputi kegiatan keagamaan harian yaitu yang di lakukan setiap hari, kegiatan mingguan yang di lakukan setiap seminggu sekali, kegiatan bulanan yang di lakukan setiap satu bulan sekali serta kegiatan tahunan yang di lakukan setiap setahun sekali. (a) Kegiatan harian meliputi pembiasaan sholat dhuha, tadarus, hafalan surat pendek, hafalan asmaul husna yang di lakukan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dan sholat Dzuhur berjamaah dan dzikir sebelum pulang sekolah. (b) Kegiatan mingguan yaitu kegiatan istighosah dan kultum serta jum'at bersih. (c) Kegiatan bulanan yaitu : Nurul Hikmah bersholawat yang di lakukan di awal bulan di hari jum'at, dan juga kegiatan tahunan yaitu ziaroh wali sekaligus dengan wisata religi, peringatan hari besar Islam, pengajian umum, wisuda dan haflah akhirussanah.

Melalui kegiatan keagamaan ini tersebut pengimplementasain nilai Aswaja An Nahdliyah di terapkan menggunakan metode pengenalan, pembiasaan dan teladan. Selain itu, implementasi ini tidak hanya berlaku pada siswa saja melainkan kepada semua warga sekolah termasuk guru dan staf TU.

Sedangkan nilai Tawazun akan memberikan dampak positif pada siswa yang akan membiasakan diri untuk bersikap secara seimbang antara urusan akhirat dan duniawi, menyeimbangkan dalam khidmah kepada Allah SWT (*habl min Allah*), khidmah kepada sesama manusia (*hal min al-nas)* maupun dengan alam lingkungannya. Kegiatan keagamaan pada siswa yang sudah terprogramkan juga akan membuat siswa maupun guru untuk terbiasa melakukannya, seperti sholat dhuha berjama'ah yang sebagian orang pasti

tidak sempat melakukannya, sholawatan, ziaroh wali, hafalan surat pendek dan asmaul husna. Sehingga output dari SMP Islam jika sudah keluar akan membeikan dampak positif.

Keterkaitan implementasi nilai Aswaja An Nahdliyah dalam kegiatan keagamaan di karenakan di sekolah ini tidak ada mata pelajaran Aswaja sehingga, pengimplementasiannya melalui kegiatan – kegiatan keagamaan yang di situ di ajarkan tentang nilai – nilai Aswaja atau pengertian dari Aswaja Nahliyah. Dengan implementasi nilai aswaja melali kegiatan keagmaan juga akan berdampak positif terhadap siswa maupun terhadap guru.